

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI
MELALUI PROSES MEMBACA SISWA
KELAS V SD 27 ULAK KARANG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
YASMADEWI
NIM. 90418

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI PROSES MEMBACA SISWA KELAS V SD 27 ULAK KARANG KOTA PADANG

NAMA : YASMADEWI
NIM : 90418
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

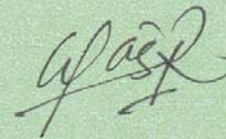
Padang, Januari 2011
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2001

Pembimbing II



Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2002



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : YASMADEWI
Nim : 90418
Program study : Pendidikan Kualifikasi Guru Sekolah Dasar dari D2 ke S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

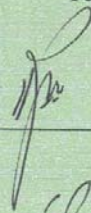
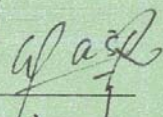
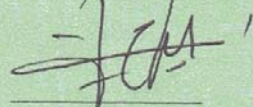
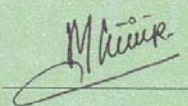
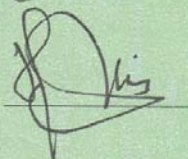
Dengan Judul Tugas Akhir

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI PROSES MEMBACA SISWA KELAS V SD 27 ULAK KARANG KOTA PADANG

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Mai 2011

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
Anggota : Dra. Mayarnimar	
Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yasmadewi

TM/NIM : 2007/90418

Jurusan/Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011
Yang menyatakan

Yasmadewi

ABSTRAK

Yasmadewi. 2011 : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Proses Membaca Siswa Kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang

Berdasarkan hasil pengamatan dan data rekapitulasi nilai kelas V SD Negeri 27 Ulak Karang pada akhir semester II tahun 2009 dan 2010, nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia tidak mencukupi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 7. Maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan membaca puisi melalui proses membaca di kelas V SD Negeri 27 Ulak Karang Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu untuk pengolahan data, data yang diperoleh berupa angka-angka sebagai lambang dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Subjek penelitian adalah Peneliti dan siswa di kelas V SD Negeri 27 Ulak Karang Padang. Data penelitian ini diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil tes, dan refleksi diri yang peneliti lakukan dari setiap tindakan perbaikan melalui proses membaca puisi. Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilakukan terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama 67,13 dan pertemuan kedua 69,91; sedangkan untuk siklus II yaitu pertemuan pertama 76,39 dan pertemuan kedua 82,87. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian enam orang siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan dengan baik, sudah dapat memahami isi teks bacaan. Dengan menggunakan proses membaca.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Proses Membaca Siswa Kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas Vni, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mendukung peneliti dalam melakukan penelitian
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
4. Guru-guru SD Negeri 27 Ulak Karang Kota Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.

5. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
7. Suami dan anak tercinta yang selalu hadir dalam suka dan duka.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Hakikat Membaca	7
1. Pengertian Membaca	7
2. Tujuan Membaca	8
3. Jenis-jenis Membaca	10
4. Membaca Puisi	11
B. Proses membaca	15
1. Pengertian Proses membaca	19
2. Teori Proses Membaca	20
3. Pembelajaran Membaca Puisi Melalui Proses Membaca	21
4. Penilaian Pembelajaran Membaca Puisi melalui proses membaca	23
C. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	31

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I	43
2. Hasil Penelitian pada siklus II	59
B. Pembahasan.....	78
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	79
2. Pembahasan Penelitian Siklus II	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi. Dalam proses pembelajaran, aspek yang penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses pembelajaran harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II (Pasal 3) dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Diknas, 2003:8).

Untuk mencapai tujuan pendidikan ini dapat dilakukan berbagai usaha oleh pemerintah mulai dari pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi guru dan dosen (UU RI No.14 tahun 2005), pengadaan buku ajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan itu dilakukan untuk seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi pelajaran yang sangat penting yaitu membaca puisi. Di sekolah, pembelajaran membaca puisi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting yaitu membaca puisi.

Pada dasarnya secara tidak langsung setiap siswa sudah akrab melantunkan puisi-puisi terutama pada saat berdoa kepada Sang Khalik yaitu dengan menggunakan kata-kata pilihan yang sangat mengharukan dan alangkah indahnya jika kata-kata tersebut dituliskan dalam bentuk uraian puisi. Syair-syair yang ada dalam puisi sudah dikenal oleh umat manusia sejak zaman para Nabi dan sahabat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada umat manusia baik itu dalam bentuk salawat atau pun nazam.

Puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran, dan gagasan dari seorang penulis yang mengandung daya imajinasi, serta mempunyai nilai estetika yang dapat dinikmati oleh penulis itu sendiri maupun orang lain. Menurut Pradopo (dalam Prasetyio, 2007:1) puisi adalah “ekspresi kreatif yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan”. Seiring dengan itu Prasetyio (2007:1) menegaskan “bahwa pembelajaran membaca puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif”.

Pembelajaran membaca puisi berfungsi pula sebagai sarana untuk membantu siswa mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006:2). Dengan demikian tantangan guru tidak hanya mengajarkan membaca puisi untuk mengarahkan peningkatan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk sikap mereka terhadap bahasa Indonesia. Untuk itu diperlukan strategi guru dalam mengajarkan membaca puisi bukan hanya sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka, melainkan juga untuk meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni dalam hal ini adalah kesusastraan.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru mempunyai keleluasaan untuk menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Kurikulum yang berorientasi pada materi dan tujuan sekarang nampaknya sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman. Perlu ditambahkan satu pemikiran lain, yaitu bagaimana memproses hasil belajar berupa konsep dan fakta yang diperoleh itu untuk mengembangkan diri, untuk menemukan sesuatu yang baru. Dengan fakta dan konsep yang banyak, tapi dipahami betul, dapat diproses untuk menguasai dan/atau menemukan fakta dan konsep yang lebih banyak. Justru pemberian konsep dan fakta yang terlalu banyak dapat menghambat kreatifitas siswa.

Dari hasil pengalaman penulis mengajar di Sekolah Dasar Negeri 27 Ulak Karang Padang, selama (6) enam bulan yang dimulai semenjak bulan Juni

sampai bulan Desember 2009, diperoleh fakta kemampuan membaca puisi siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca indah khususnya membaca puisi, lafal dan intonasi siswa masih datar dan belum nampak penjiwaan siswa terhadap isi puisi sehingga nilai membaca puisi siswa masih rendah, sehingga dalam membaca puisi siswa kurang menghayati isi dan maksud dari puisi. Menurut Farida (2005:107) untuk mendorong siswa memahami berbagai bahan bacaan guru seharusnya melakukan tahap-tahap membaca yang mencakup kegiatan prabaca, saatbaca, pascabaca sehingga siswa mampu memahami isi bacaan atau puisi dengan baik. Pembelajaran yang diciptakan guru hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra saja sehingga kemampuan mengapresiasi dan menciptakan sebuah karya belum dilakukan secara maksimal. Sebahagian guru belum memiliki kegemaran membaca puisi, sehingga muncul keraguan untuk mengajarkan kepada siswa. Untuk itu diperlukan salah satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran membaca puisi.

Menurut Saleh (2006:109) “Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengajarkan membaca puisi adalah proses membaca”. Proses membaca berkaitan dengan cara belajar siswa aktif karena pembelajaran ini tidak hanya mementingkan pencapaian prestasi belajar yang berkualitas tinggi, melainkan juga mementingkan proses menuju tujuan pendidikan.

Proses membaca dapat mencapai tujuan pendidikan karena proses membaca mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran bahasa yang

merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran membaca dengan menampilkan interaksi antara pembaca, situasi dan teks berdasarkan langkah-langkah prosedural dan aktivitasnya dalam membaca. Menurut Burns (dalam Saleh, 2006:116) Langkah-langkah membaca dengan proses membaca terdiri dari kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Proses Membaca Siswa Kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah umum penelitian adalah Bagaimana peningkatan membaca puisi melalui proses membaca siswa kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang?

Rumusan masalah khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca puisi melalui proses membaca siswa kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang pada prabaca?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca puisi melalui proses membaca siswa kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang pada saatbaca?
3. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca puisi melalui proses membaca siswa kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang pada pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran membaca puisi melalui proses membaca siswa kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca puisi melalui proses membaca siswa kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang pada prabaca.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca puisi melalui proses membaca siswa kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang pada saatbaca.
3. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca puisi melalui proses membaca siswa kelas V SD 27 Ulak Karang Kota Padang pada pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru
 - a. Penggunaan proses membaca dapat menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran membaca puisi.
 - b. Penggunaan proses membaca dapat menambah wawasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran membaca puisi.
 - c. Penggunaan proses membaca dapat menambah wawasan guru tentang evaluasi pembelajaran membaca puisi
4. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan proses membaca dan serta dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. (Crawley dan Montain, 1995 dalam Rahim 2005:2). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa membaca adalah melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Membaca dapat pula diartikan sebagai metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain (Tarigan, 1986:8). Menurut Kustaryo (2006:34)

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Dengan mengajarkan kepada siswa cara membaca berarti memberi siswa tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya menyimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, *intellect*, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca untuk memahami suatu pesan yang tertulis.

Dari beberapa definisi membaca yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan 1986:9) adalah sebagai berikut :

- a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*); b) Membaca untuk memperoleh ide- ide utama (*reading for main ideas*); c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*); d) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*); e) Membaca untuk mengelompokkan dan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*); f) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*); g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Tujuan membaca merupakan arah yang disertai cara untuk mencapai manfaat dari kegiatan membaca yang disesuaikan dengan apa yang diinginkan pembaca. Para ahli sepakat bahwa antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca memiliki kegiatan dan hubungan yang signifikan. Seorang pembaca yang memiliki keinginan dan tujuan yang jelas tentu akan mempunyai langkah-langkah yang telah terfikirkan dan disertai dengan percaya diri dengan kemampuan menemukan tujuan tersebut. Bukan sebaliknya seseorang yang tidak memiliki modal kemampuan dan menginginkan sesuatu, sama saja dengan

menghayal. Begitulah tujuan di atas dihubungkan dengan tujuan membaca, membaca tanpa tujuan yang jelas sama dengan sia-sia.

Membaca mempunyai teknik dan pola yang beragam, keadaan tersebut menjadikan tujuan membaca juga beragam. Bukan hanya teknik membaca yang beragam dapat menimbulkan tujuan membaca juga beragam tetapi pengaruh mental dan sosial seseorang juga mempengaruhi terhadap tujuan membaca.

Menurut Waples (dalam Nurhadi, 2005:136) mengelompokan tujuan membaca sebagai berikut:

“1) membaca untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, 2) membaca dengan tujuan ingin mendapatkan rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam pergaulan, 3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, 4) menggantikan pengalaman estetik yang sudah usang, seperti membaca untuk mendapatkan sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosi bahan bacaan, 5) membaca untuk menghindari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu”.

Blanton (dalam Farida, 2006:11) mengemukakan tujuan membaca adalah:

“1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuan tentang satu topik, 5) mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan data eksperimen atau mengaplikasikan data yang diperoleh dari satu teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

Puji (2006:6.5) juga mengemukakan tujuan membaca adalah:

“1) menikmati keindahan dalam bacaan, 2) membaca bersuara memberikan kesempatan pada siswa menikmati bacaan, 3) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, 4) menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik, 5) menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa, 6) mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan secara lisan atau tulisan, 7) melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dilakukan siswa sebelum membaca, 8) memberikan

kesempatan pada siswa untuk melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah wacana, 9) mempelajari struktur bacaan, 10) menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan”.

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan ahli tersebut terlihatlah strategi tertentu menghasilkan tujuan tertentu pula, dengan kata lain tujuan membaca literal tidak akan sama dengan membaca pemahaman atau membaca indah. Tujuan membaca sesungguhnya adalah dapat menggali makna dan dapat memahami maksud dari bahasa tulis.

3. Jenis-jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca, menurut Broughton dalam Tarigan (1986) Ada tiga jenis membaca yaitu : “(1) membaca nyaring atau membaca bersuara, (2) membaca dalam hati, dan (3) membaca telaah isi”. Selain itu pengajaran membaca di Sekolah Dasar dibedakan atas membaca permulaan yang diperuntukan untuk siswa kelas I dan II, dan membaca lanjutan selanjutnya disebut membaca pemahaman untuk kelas III–VI. (Puji, 2006:3.19)

Menurut Yetti (1998:4.15) jenis-jenis membaca lanjutan yang diberikan pada kelas atas sekolah dasar meliputi: “1) membaca teknis, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca bahasa, 5) membaca indah, dan 6) membaca bahasa”. Senada dengan itu Puji (2004:3.15) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca di sekolah dasar adalah: “1) membaca teknik, 2) membaca dalam hati, 3) membaca pemahaman, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca pustaka, dan 7) membaca bahasa”.

Selanjutnya Saleh (2006:107) mengemukakan jenis membaca yang diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah : “1) membaca nyaring, 2) membaca

intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca indah adalah salah satu jenis membaca yang harus dipelajari oleh siswa SD.

4. Membaca Puisi

a. Pengertian Puisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:706) ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait. Sedangkan menurut Supriadi (2006:44), secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “poiesis” atau “Poesis” yang berarti perbuatan. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “Poem” atau “Poetry” membuat atau perbuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Waluyo (dalam Supriyadi 2006:44) mendefinisikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa (dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya).

Dengan demikian puisi dapat juga dikatakan ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bentuk emosional dan berirama.

b. Unsur-unsur Puisi

1) Tema dan Amanat

Sebagaimana halnya prosa fiksi, tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. Dalam puisi ide

pokok dapat tersurat dengan jelas dan dapat pula tersirat. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh penyairnya, baik secara tersurat maupun secara tersirat kepada pembacanya atau penikmatnya, Supriyadi (2006:6(7)). Bila dibandingkan dengan prosa fiksi, tema dan amanat dalam puisi relatif lebih tersamar. Oleh sebab itu membaca atau menikmati, memerlukan pemahaman yang lebih jeli dan peka terhadap pilihan kata, rima, irama, dan tipografi puisi. Karena ada berbagai unsur puisi tersebut, kesimpulan tema dan amanat puisi dapat disimpulkan dengan tepat.

2) Citraan

Menurut Supriyadi (2006:68) citraan adalah gambaran dengan (abstrak) yang dihadirkan menjadi suatu tatanan yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Citraan merupakan alat kepuhitaan dan gambaran dengan pikiran dan bahasa yang menggambarkan untuk memahami citraan tentu saja kita harus memahami kata yang diperlukan oleh sastrawan dengan kata-kata yang tepat.

Adapun fungsi citraan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian pembaca.

Menurut Supriyadi (2006:68), macam-macam citraan dalam puisi antara lain: (1) citra penglihatan adalah citra yang dihasilkan oleh penglihatan, (2) citra pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran, (3) citra perabaan adalah citra yang dihasilkan oleh

peradaban, (4) citra penciuman adalah ctra yang ditimbulkan oleh penciuman, (5)citra pengecapn adalah citra yang ditimbulkan oleh pengecapn.

Selain cutraan di atas juga dikenal citraan gerak, citraan yang dihasilkan oleh asosiasi intelektual. Penggunaan citraan tidak dilakukan secara terpisah tetapi secara bersama oleh sastrawan dalam rangka menciptakan karya cipta, karya sastra yang benar, khususnya puisi.

3) Rima

Supriyadi (2006:68) mengatakan bahwa rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi. Persajakan antara bunyi pada larik-larik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam larik puisi disebut rima internal. Persajakan dalam larik (internal) dapat berupa (1) persamaan bunyi-bunyi konsonan disebut aliterasi dan, (2) persamaan bunyi-bunyi vokal disebut asonansi.

4) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya. Supriyadi (2006:68). Puisi-puisi modern dan konvensional mencari kekuatan pada diksi yang tepat, karena makna dan keindahan yang dibangun oleh seni kata. Seni kata merupakan ekspresi pengalaman batin, jiwa ke dalam kata-kata yang indah. Setiap kata yang digunakan dalam citra sastra mengandung nafas penciptaannya, berisi jiwa dan perasaan pikiran penyairnya. Kata merupakan unsur integral dan esensial dalam puisi. Penggunaan kata yang tepat dan menunjukkan kemampuan intelek penulis dalam melukiskan sesuatu.

5) Irama (Musikalisasi)

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi. Supriyadi (2006:69). Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan alterasi / asonansi, seperti dari pilihan diksi yang mengandung musik. Fungsi irama dalam sebuah puisi dan menguatkan keindahan sebuah puisi, memberikan jiwa pada kata-kata dan membangkitkan emosi pembaca atau penikmatnya. Puisi jenis ini dapat menimbulkan gerakan seni, misalnya syair lagu bila dibaca atau dinyanyikan dapat membuat pendengarnya tergugah jiwa estesisnya.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang atau pusat pengisahan yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar atau puisinya. Terdapat tiga cara penyair menyampaikan ide atau gagasannya yakni sebagai orang yang aktif atau terlihat sebagai pengamat dan sebagai Tuhan.

c. Langkah-langkah Membaca puisi

Dalam pembelajaran membaca terdapat langkah-langkah membaca sebagai acuan bagi guru dan siswa dalam membaca, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran membaca dapat lebih terarah. Menurut Depdikbud (1994:12) langkah-langkah membaca puisi adalah :

- (1) Siswa diberi tugas membaca dalam hati kurang lebih 5 menit dengan maksud agar siswa memahami dan menghayati isi bacaan secara garis besar dan memiliki persiapan diri untuk membaca, (2) pertanyaan ringan untuk menyeragamkan pemahaman siswa terhadap bacaan, (3) membahas kesukaran bahasa agar tidak mengganggu pemahaman, (4) guru memberikan contoh yang baik, (5) guru

menyuruh siswa yang dianggap cakap kemudian siswa lain bergiliran membaca, (6) guru memberi contoh sekali lagi kapan siswa perlu disuruh mengikuti kalimat demi kalimat, (7) siswa diberi giliran untuk membaca bergiliran, kesalahan yang dijumpai segera dibetulkan setelah selesai membaca, (8) untuk meningkatkan kemampuan membaca emosional, langkah terakhir dapat berupa deklamasi untuk puisi dan dramatisasi untuk naskah drama atau dialog.

Yetti (2006:426) mengemukakan langkah-langkah membaca puisi sebagai berikut:

(1) tulis puisi selengkapnya di papan tulis, (2) siswa dipersilahkan membaca dalam hati, (3) salah satu siswa mendeklamasikan puisi didepan kelas, (4) guru menunjukkan daya tarik puisi ditinjau dari sudut irama, rima sambil membacakan puisi larik demi larik, (5) guru menyanyikan isi puisi, (6) bersama-sama antara guru menyanyikan, (7) guru bersama siswa memberi tanda pemenggalan puisi, dan (8) membaca pemahaman.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca puisi adalah: (1) siswa mengamati puisi, (2) siswa membaca puisi dalam hati, (3) siswa mencari kata sulit dan mencari arti kata sulit, (4) siswa membaca puisi dengan emosional sendiri, (5) siswa menyimak komentar guru tentang pembacaan puisi, (6) siswa memperhatikan guru membac puisi, (7) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dikomentari dari pembacaan puisi, (8) siswa membaca puisi secara bergantian, (9) siswa memberikan komentara atas pembacaan puisi siswa lain, dan (10) siswa menyebutkan makna dari puisi.

B. Proses membaca

Proses membaca menurut Burns dkk. (dalam Rahim 2005:12) menyatakan:

Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca ada sembilan aspek,

yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan.

Siswa belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf dan kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca.

Menurut Depdikbud (1994:12) langkah-langkah membaca indah adalah:

- 1) siswa diberi tugas membaca dalam hati kurang lebih 5 menit dengan maksud agar siswa memahami dan menghayati isi bacaan secara garis besar dan memiliki persiapan diri untuk membaca, 2) pertanyaan ringan untuk menyeragamkan pemahaman siswa terhadap bacaan, 3) membahas kesukaran bahasa agar tidak mengganggu pemahaman, 4) guru memberikan contoh yang baik, 5) guru menyuruh siswa yang dianggap cakap membaca kemudian siswa lain bergiliran membaca, 6) guru memberi contoh sekali lagi kapan perlu siswa disuruh mengikuti kalimat demi kalimat, 7) siswa diberi giliran untuk membaca secara bergiliran, kesalahan yang dijumpai segera dibetulkan setelah selesai membaca, 8) untuk meningkatkan kemampuan membaca emosional, langkah terakhir dapat berupa deklamasi untuk puisi dan dramatisasi untuk naskah drama atau dialog.

Yetti (2004:426) mengemukakan langkah langkah membaca indah atau puisi sebagai berikut:

- 1) tulis puisi selengkapya dipapan tulis, 2) siswa dipersilahkan membaca dalam hati, 3) salah satu siswa mendeklamasikan puisi di depan kelas, 4) guru menunjukan daya tarik puisi ditinjau dari sudut irama, rima sambil membacakan puisi larik demi larik, 5) guru menyanyikan isi puisi, 6) bersama sama antara guru dan siswa menyanyikan, 7) guru bersama siswa memberi tanda pemenggalan puisi, dan 8) membaca pemahaman.

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu 1) prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca. Langkah–langkah pembelajaran puisi dengan proses membaca. Saat prabaca kegiatan dari aspek guru adalah : 1) menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, 2) appersepsi, dan 3) menyampaikan tujuan

pembelajaran. Pada kegiatan saat baca kegiatan terdiri dari : 1) guru memajang chart puisi didepan kelas, 2) menugasi siswa membaca puisi di dalam hati, 3) menugasi siswa mencari kata-kata sulit, 4) tanya jawab tentang arti kata-kata sulit, 5) menugasi siswa membaca puisi, 6) memberikan komentar terhadap pembacaan puisi, 7) menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam membaca puisi, 8) mencontohkan membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, 9) menjelaskan hal-hal yang akan dikomentari dari pembacaan puisi, 10) menugasi siswa membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, secara bergiliran, dan 11) meminta komentar terhadap pembacaan puisi. Saat pascabaca kegiatan terdiri dari: 1) menanyakan tentang tema puisi, 2) menanyakan pesan atau makna yang ada pada puisi, dan 3) menugasi siswa membuat puisi.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca indah adalah: 1) siswa mengamati puisi, 2) siswa membaca puisi dalam hati, 3) siswa mencari kata sulit dan mencari arti kata sulit, 4) siswa membaca puisi dengan emosional sendiri, 5) siswa menyimak komentar guru tentang pembacaan puisi, 6) siswa memperhatikan guru membaca puisi, 7) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dikomentari dari pembacaan puisi, 8) siswa membaca puisi secara bergantian, 9) siswa memberikan komentar tentang pembacaan puisi siswa yang lain, dan 10) siswa menyebutkan makna dari puisi.

Siswa yang memiliki pengalaman banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan siswa yang mempunyai

pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru maupun orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada siswanya, misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan mudah mereka serap. Pengalaman langsung lebih efektif daripada pengalaman yang tidak langsung.

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, ia harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

Peningkatan kemampuan berpikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa untuk berpikir, seperti pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana. Jadi, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca sesuai dengan minatnya, dan menumbuhkan motivasi mereka ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca. Siswa SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh

ketika membaca, siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan. Aspek kesembilan ialah aspek pemberian gagasan.

Gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Teks tersebut ditransformasikan oleh pembaca dari informasi yang diambil dari teks afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

1. Pengertian Proses membaca

Peningkatan proses pembelajaran dalam pendidikan sangat dibutuhkan. Menurut Hamalik (2007 : 87) mengatakan bahwa :

Peningkatan proses adalah peningkatan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu peningkatan, sedangkan pendekatan peningkatan proses adalah cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya.

Cara memandang ini dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, serta peningkatan. Ketiga unsur itu menyatu dalam satu individu dan terampil dalam bentuk kreatifitas.

Sedangkan menurut Sardiman (2004:67) “Peningkatan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan ketrampilan proses

yang digunakan untuk mengungkap dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan oleh murid”.

Proses pembelajaran dengan pendekatan ini dimulai dari obyek nyata atau obyek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistis, dan siswa juga diajak, dilatih, dan dibiasakan melakukan observasi langsung dan membuat kesimpulan sendiri.

Jadi, proses membaca menekankan pada bagaimana siswa belajar, bagaimana mengelola perolehannya, sehingga dipahami dan dapat dipakai sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya di masyarakat.

2. Teori Proses Membaca

Proses membaca menurut pandangan *interaktif* adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Rubin, 1982). Pendapat ini mengisyaratkan ketika proses membaca berlangsung, terjadi konsentrasi dua arah pada pikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung didalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya. Menurut Farida (2007:99) “Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ada 3 tahap dalam proses membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca”

Sebagai suatu proses, membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Burns (dalam Farida 2007:98) menjelaskan bahwa dalam proses membaca itu terlibat berbagai aspek yang meliputi:

(1) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) Aspek persepsi, yakni aspek kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihat pembaca sebagai simbol atau kata, (3) Aspek urutan, yakni kemampuan mengikuti pola urutan, logika dan gramatika teks, (4) Aspek pengalaman, aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu, (5) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antar simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dengan yang direpresentasikan, (6) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan yang baru dipelajari, (7) Aspek afektif, yakni aspek kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dan materi yang dipelajari, (8) Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca, (9) Aspek konstruktif, yakni kemampuan untuk mengkonstruksi makna bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca menuntut beberapa macam aspek untuk terlibat, sehingga kemampuan dalam proses membaca dapat menjadi maksimal.

3. Pembelajaran Membaca Puisi Melalui Proses Membaca

Menurut Saleh (2006:109) “Puisi memiliki bentuk komunikasi yang khas sebagai sebuah wacana, puisi sebagai wujud komunikasi memiliki sistem kode yang berbeda dengan ragam komunikasi lainnya. Kekhasan sistem kode dalam puisi ditunjukkan dengan adanya : (1) diksi, (2) musikalitas, (3) pemadatan struktur makna, maupun, (4) tipografi yang relatif berbeda dengan ragam bahasa lainnya.

Membaca puisi khususnya dan pembelajaran apresiasi sastra pada umumnya agak berbeda dengan pembelajaran membaca wacana yang bersifat informatif. Enurut Ichsan (dalam Saleh, 2006:115) “membaca puisi mengandung arti mengungkapkan suatu ide dengan perantaraan bunyibahasa yang indah dan mengesankan”. Untuk dapat demikian pertama pembaca merealisasikan kalimat-kalimat itu sehingga dapat dikenal, diidentifikasi dan dimengerti. Kedua memberikan bentuk realisasi estetis secara keseluruhan bunyi. Ketiga pembaca harus mampu membawa bunyi-bunyi dalam sebuah harmoni yaitu suatu keselarasan dengan pengertian kalimat-kalimat atau kata-katanya, jai dia harus mampu menggambarkan dan menyarankan.

Mengajarkan puisi di Sekolah Dasar untuk sampai pada tujuan dan sasaran pembelajaran dibutuhkan teknik pembelajran yang diterapkan guru didalam kelas. Untuk menambah kekhasan teknik pembelajaran membaca puisi satu lagi cara yang efektif dalam pembelajaran membaca puisi yang inovatif kreatif yaitu pembelajaran membaca puisi melalui proses membaca.

Langkah–langkah pembelajaran puisi dengan proses membaca menurut Farida (2007:99). Saat prabaca kegiatan dari aspek guru adalah : 1) menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, 2) appersepsi, dan 3) menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan saatbaca kegiatan terdiri dari : 1) guru memajang chart puisi didepan kelas, 2) menugasi siswa membaca puisi di dalam hati, 3) menugasi siswa mencari kata-kata sulit, 4) tanya jawab tentang arti kata-kata sulit, 5) menugasi siswa membaca puisi, 6) memberikan komentar terhadap pembacaan puisi, 7) menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam membaca puisi, 8) mencontohkan membaca puisi dengan lafal, intonasi

dan ekspresi yang tepat, 9) menjelaskan hal-hal yang akan dikomentari dari pembacaan puisi, 10) menugasi siswa membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, secara bergiliran, dan 11) meminta komentar terhadap pembacaan puisi. Saat pascabaca kegiatan terdiri dari: 1) menanyakan tentang tema puisi, 2) menanyakan pesan atau makna yang ada pada puisi, dan 3) menugasi siswa membuat puisi.

Langkah- langkah pembelajaran pada kegiatan prabaca dari aspek siswa adalah: 1) siswa menyiapkan diri untuk belajar, 2) keterlibatan siswa merespon pertanyaan guru pada saat appersepsi, 3) mendengarkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan saatbaca kegiatan terdiri dari: 1) memperhatikan chart di depan kelas, 2) membaca puisi dalam hati, 3) mencari kata sulit dalam puisi, 4) tanya jawab tentang arti kata sulit, 5) siswa membaca puisi, 6) mendengarkan komentar guru terhadap pembacaan puisi, 7) mendengarkan hal-hal yang diperhatikan dalam membaca puisi, 8) memperhatikan guru membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, 9) mendengarkan hal-hal yang akan dikomentari dari pembacaan puisi, 10) membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat secara bergantian, dan 11) memberikan komentar terhadap pembacaan puisi. Sedangkan kegiatan pascabaca terdiri dari 1) menjawab tentang tema puisi, 2) menyebutkan pesan dan makna yang ada dalam puisi, dan 3) membuat puisi

4. Penilaian Pembelajaran Membaca Puisi melalui proses membaca

a. Pengertian Penilaian

Menurut Nasar (2006:59) “Penilaian adalah : kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur

tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian adalah untuk : (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan” (Saleh, 2006:146).

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:59) bahwa “tujuan penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi proses penilaian belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) “memberikan bentuk instrumen tes meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja (*Performance*) dan portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi : wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan observasi, kuesioner, dan lembar pengamatan”.

Selain kedua bentuk di atas, ada es berupa perbuatan atau performansi bahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahas/unjuk kerja adalah membaca puisi, membaca puisi, penilaian performansi membuat naskah pidato, berwawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa di minta menunjukkan keterampilan berbahasanya di hadapan guru secara langsung, (Purwati, 2007:2)

d. Asesmen dalam Pembelajaran Membaca Puisi

1) Pengertian assesmen

Assesmen berasal dari bahasa Inggris artinya penilaian, yaitu penentuan baik buruk dan benar suatu hal (Saleh, 2006:128). Lebih lanjut Ritawati (2003:58) menjelaskan bahwa ‘assesmen cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinmbungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa assesmen adalah: penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai baik dan buruknya hasil yang telah dicapai oleh siswa.

2) Bentuk assesmen dalam pembelajaran membaca puisi melalui proses membaca

Assesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Cara tersebut memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok (Saleh, 2006:156).

Menurut Puckett (dalam Saleh, 2006:156) bentuk assesmen yang dapat digunakan adalah :

(1) observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, (2) *anecdotal record* / inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi didalam kelas mengenai sesuatu yang diamati dan dapat dipakai sebagai masukan tentang perkembangan hasil belajar siswa, (3) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau suatu kesatuan yang kompleks, (4) *conferens* atau diskusi atau wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan lisan yang berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, (5) portofolio kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktifitas yang pernah dilakukan.

Hal senada juga di ungkapkan Ritawati (2003:60) bahwa “bentuk-bentuk assesmen dalam penilaian yaitu: (1) catatan sekolah, (2) cuplikan kerja, (3) portofolio, (4) wawancara, (5) observasi, (6) jurnal, (7) tes”. Menurut Burns (dalam Saleh 2006:168) ada beberapa cara penilaian yang dapat dilakukan dalam membaca puisi yaitu: bertanggung jawab atau

berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses membaca puisi baik prabaca, saatbaca, maupun pascabaca dengan menggunakan observasi, catatan lapangan dan ceklis. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ada beberapa bentuk assesmen dalam membaca. Assesmen yang akan dipakai dalam membaca puisi adalah dengan observasi untuk penilaian proses, sedangkan hasil berupa produk/karangan puisi yang dihasilkan siswa. Hasil karangan tersebut dapat kita kumpulkan dalam bentuk portofolio.

C. Kerangka Teori

Proses pembelajaran membaca puisi melalui proses membaca di kelas V SD 27 Ulak Karang Padang merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kemampuan siswa lebih diarahkan kepada jalan ketrampilan proses dalam mengikuti materi membaca puisi.

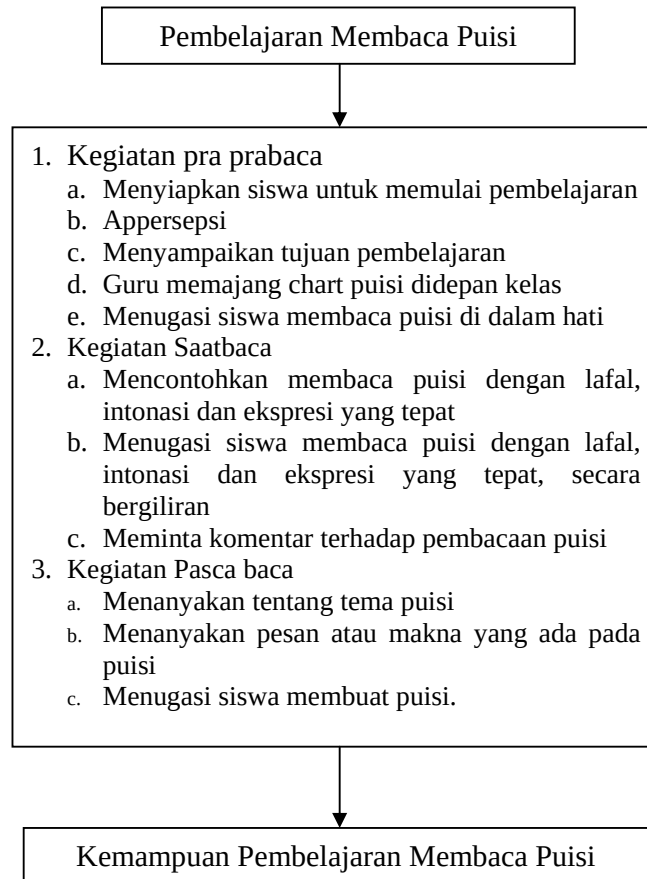
Kegiatan membaca puisi di kelas V SD dapat dilaksanakan dengan menggunakan proses membaca menurut Farida (2007:99) terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) tahap prabaca, 2) tahap membaca, dan 3) tahap pascabaca.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran saat prabaca dari aspek guru adalah : 1) menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, 2) appersepsi, dan 3) menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan saatbaca kegiatan terdiri dari : 1) guru memajang chart puisi didepan kelas, 2) menugasi siswa membaca puisi di dalam hati, 3) menugasi siswa mencari kata-kata sulit, 4) tanya jawab tentang arti kata-kata sulit, 5) menugasi siswa membaca puisi, 6) memberikan komentar terhadap pembacaan puisi, 7) menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam membaca puisi, 8) mencontohkan membaca puisi dengan lafal, intonasi dan

ekspresi yang tepat, 9) menjelaskan hal-hal yang akan dikomentari dari pembacaan puisi, 10) menugasi siswa membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, secara bergiliran, dan 11) meminta komentar terhadap pembacaan puisi. Sedangkan langkah-langkah kegiatan saat pascabaca terdiri dari: 1) menanyakan tentang tema puisi, 2) menanyakan pesan atau makna yang ada pada puisi, dan 3) menugasi siswa membuat puisi.

Langkah- langkah pembelajaran saat prabaca dari aspek siswa adalah: 1) siswa menyiapkan diri untuk belajar, 2) keterlibatan siswa merespon pertanyaan guru pada saat appersepsi, 3) mendengarkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan saatbaca kegiatan terdiri dari: 1) memperhatikan chart di depan kelas, 2) membaca puisi dalam hati, 3) mencari kata sulit dalam puisi, 4) tanya jawab tentang arti kata sulit, 5) siswa membaca puisi, 6) mendengarkan komentar guru terhadap pembacaan puisi, 7) mendengarkan hal-hal yang diperhatikan dalam membaca puisi, 8) memperhatikan guru membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, 9) mendengarkan hal-hal yang akan dikomentari dari pembacaan puisi, 10) membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat secara bergantian, dan 11) memberikan komentar terhadap pembacaan puisi. Sedangkan kegiatan pascabaca terdiri dari: 1) menjawab tentang tema puisi, 2) menyebutkan pesan dan makna yang ada dalam puisi, dan 3) membuat puisi.

2.1 Bagan : Kearangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini disajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan penggunaan Proses membaca dalam pembelajaran membaca puisi bagi siswa kelas V SD Negeri 27 Ulak Karang Kota Padang, saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

1. Pada tahap prabaca, kegiatan pembelajaran membaca puisi pada siklus I dan siklus II pembelajaran membaca tentang isi puisi, larik dan tanda baca. Setelah dilakukan pembelajaran tentang isi puisi, larik dan tanda baca dengan baik sehingga pemahaman siswa untuk membaca puisi dapat meningkat. Muncul keberanian siswa untuk menampilkan bakat dan minat dalam membaca puisi.
2. Pada tahap saatbaca, pemodelan menjadi pemancing minat untuk membacakan puisi bagi siswa. Sehingga siswa yang tidak mau tampil dalam membacakan puisi, akhirnya dapat termotivasi maju ke depan membaca puisi.
3. Pada tahap pascabaca, siklus I siswa belum mengerti isi tema puisi. Selain itu makna dan pesan yang ada dalam puisi belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa. Setelah dilakukan siklus II, pembelajaran sudah terlihat meningkat, hal ini dilihat dari pemahaman siswa dalam memaknai isi dan pesan yang terkandung dalam puisi yang dibaca oleh siswa

4. Evaluasi hasil yang dilaksanakan, yaitu terlihat dari kemampuan anak dalam membuat ringkasan dan menyelesaikan soal yang disediakan guru. Penelitian mengungkapkan bahwa hasil tes siklus I pertemuan pertama 67,13 dan pertemuan kedua 69,91; sedangkan untuk siklus II yaitu pertemuan pertama 76,39 dan pertemuan kedua 82,87.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Disarankan kepada guru di SD atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca puisi teks bacaan, agar dapat menggunakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca puisi, salah satunya proses membaca, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan proses membaca.
3. Pada tahap prabaca, disarankan agar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan diawali dengan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa.
4. Pada tahap saatbaca, guru hendaknya mengajukan pertanyaan penuntun untuk membimbing siswa menyusun potongan teks bacaan dan membimbing siswa menemukan ide pokok tiap paragraf. Kegiatan ini dilaksanakan paragraf demi paragraf sampai seluruh bacaan tercakup.

Kegiatan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan serius selama proses membaca berlangsung.

5. Pada tahap pascabaca disarankan agar guru memberi pertanyaan-pertanyaan tentang isi puisi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teks yang dibacanya. Pertanyaan dapat diberikan melalui kegiatan diskusi kelas. Melalui diskusi guru dan siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran seperti kegiatan menentukan pesan moral dari teks puisi yang dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Darsono dkk, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang : CV IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Ellizar. 1996. *Pengembangan Program Pengajaran*. Padang : IKIP
- Farida Rahim. 2005. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang : Bumi Aksara.
- Moedjiono dan Dimyati. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Muchlisoh. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar - dasar Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT RemajaRosda Karya.
- Ritawati Mahyuddin. 2003. *Diklat Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Padang : PGSD UNP
- Sagala dan Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfa Beta
- Sanjaya dan Wina. 2005. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung : Kencana
- Udin S. Winata Putra, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Usman Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press